

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Komunikasi pada dasarnya adalah interaksi wajib yang harus dilakukan pada setiap makhluk hidup, dari satu makhluk ke makhluk yang lain. Baik itu dalam bentuk verbal maupun non verbal. Karena komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan makhluk hidup, salah satunya yaitu manusia. Komunikasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang memengaruhi satu sama lain, sengaja tidak sengaja dan tak terbatas pada bentuk komunikasi verbal. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi dalam pendekatan antara orang tua dan anak adalah komunikasi yang baik dan saling terbuka baik langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan keluarga ketika saling komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, di mana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Namun dengan buruk kualitas komunikasi yang

terjadi dalam keluarga akan menimbulkan dampak buruk bagi keluarga itu sendiri, kurangnya keterbukaan dan pendekatan antara orang tua dan anak.

Dalam sebuah keluarga, komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, baik langsung maupun tidak langsung seperti lewat media sosial ataupun telepon, adanya hal ini dalam berkomunikasi terbuka merupakan peran penting untuk menerapkan komunikasi yang terjalin, komunikasi antar orang tua dan anak di setiap harinya dapat memengaruhi perkembangan anak dengan lebih terbuka satu sama lain. Kedekatan hubungan akan tercipta jika terjadi komunikasi yang efektif dan terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka di dalam keluarga akan membangun perkembangan positif.

Mengenai komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami baik oleh orang tua ataupun anak. Selain itu juga jika ingin berhasil dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari baik langsung ataupun tidak langsung, baik pertukaran pesan yang terjadi dalam sebuah keluarga bukan hanya untuk mempertahankan tetapi juga untuk menghidupkan sebuah keluarga. Di mana dari lingkungan sekitar kedekatan keluarga tidak terlalu dipikirkan karena setiap hari bertemu di dalam rumah membuat kedekatan itu terlihat ada dan nyata di dalamnya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tidak mementingkan hubungan kedekatan orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga, karena keluarga adalah fondasi penting dalam

setiap kejadian yang dilakukan maka perlunya membuat kedekatan itu terjalin walaupun dengan adanya perbedaan.

Permasalahan pada umumnya yang di hadapi oleh beberapa keluarga di Kota Bandung antara lain adanya komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara pendekatan dari orang tua ke anak maupun dari anak ke orang tua di sebabkan oleh beberapa faktor yang tidak tepat dalam proses komunikasi. Kegagalan ini bukan hanya di akibatkan tidak adanya komunikasi antar orang tua dan anak, tetapi kurangnya pendekatan dan keterbukaan antara orangtua dan anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di wilayah Kota Bandung pada umumnya kedekatan keluarga tidak terlalu dipikirkan karena setiap hari bertemu di dalam rumah membuat kedekatan itu terlihat ada dan nyata di dalamnya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tidak mementingkan hubungan kedekatan orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga, karena keluarga adalah fondasi penting dalam setiap kejadian yang dilakukan maka perlunya membuat kedekatan itu terjalin dengan baik walaupun dengan adanya perbedaan baik langsung maupun tidak langsung.

Pentingnya jalinan komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik pula di antara anak dan orang tua nya, sehingga dengan adanya kedekatan yang baik antara orang tua dan anak akan lebih terbuka untuk menghasilkan komunikasi yang baik. Berbeda dengan anak yang di rumahnya tidak terjalin komunikasi yang baik dan berkualitas akan membentuk diri yang lebih tertutup terhadap keluarga. Bahkan kepada orang tua nya sendiri dan lebih memilih merasa dekat dengan orang lain. Adapula sebagian dari mereka mencari perhatian orang tua nya dengan cara-cara

yang salah dan menyimpang, tetapi banyak dari orang tua tidak peka terhadap hal itu karena *miscommunication* antar mereka. Hal ini sangat berpeluang tinggi menjadikan anak berkepribadian buruk tanpa terjalin komunikasi yang terbuka. Adanya orang tua yang tidak lebih terbuka dan memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan apa yang terjadi dan orang tua pun tidak melakukan penjelasan mengapa sesuatu hal perlu tidak dilakukan oleh anak, yang membuat anak berontak dan tidak terjalin keterbukaan, permasalahannya namun memiliki rasa takut dan sungkan terhadap orang tua nya.

Bertambahnya umur akan sering terjadi nya perbedaan atau bahkan perdebatan antara orang tua dan anak, bagi anak pilihan yang mereka sudah pilih tentulah sudah benar akan tetapi bagi orang tua mereka memiliki pandangan tersendiri akan pilihan sang anak sesekali orang tua akan memilih pilihan nya untuk sang anak, akan tetapi jika orang tua yang terus menerus menentukan pilihan sang anak, hal tersebut akan membuat sang anak merasa risih dan mereka akan berpikir bahwa diri nya sudah pantas untuk memilih atas pilihan nya.

Kebanyakan anak memilih untuk melakukan nya sendiri dikarenakan ada hal-hal yang dapat mematahkan semangat nya, terkadang sang anak memilih untuk berdiam diri ketika mereka merasa senang, sedih dan ketika mereka berhasil mendapatkan apa yang mereka inginkan tidak adanya komunikasi secara baik. Di kehidupan keluarga semakin banyak anggota keluarga yang setiap hari berjumpa di rumah, tetapi tak bertemu. Mereka berjumpa secara fisik, tetapi tak bertemu secara emosional. Hal terkecil, untuk melakukan sarapan, bertegur sapa bersama saja belum

tentu bisa bersama-sama karena jam bangun dan berangkat melakukan aktivitas dari rumah berbeda-beda. Setiap anak yang sudah memiliki kamar masing-masing sering sekali membawa makanannya ke kamar tidur yang merangkap kamar belajar. Di kamarnya, anak makan sambil asyik bergawai ria di laptop atau telepon selular (ponsel), melakukan kegiatan dengan aktivitas dan lupa terkadang tidak menegur sapa dengan orang tua. Anak-anak memiliki keinginan yang terkadang bertentangan dengan apa yang di inginkan orang tua, bukan berarti tidak mencintai orang tuanya, melainkan terkadang anak juga dapat memiliki keinginannya sendiri.

Permasalahan komunikasi yang biasanya terjadi pada lingkungan keluarga di mana yang terjadi di dalam rumah yang tinggal satu atap, banyak orang mengira bahwa dekat secara fisik saja sudah cukup, namun komunikasi secara mendalam antara orang tua dan anak perlu dilakukan, orang tua juga perlu melakukan komunikasi seperti berbincang dan menjawab pertanyaan dengan penuh kehangatan. Orang tua terkadang tidak menyadari bahwa anak perlu perhatian dari orang tuanya, anak yang tidak berkomunikasi secara baik akan merasa hampa dalam jiwanya, yang membuat tidak bisa adanya keterbukaan kepada orang tua, melainkan memiliki keterbukaan terhadap orang lain. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki kedekatan dengan orang tuanya, anak cenderung mengambil keputusan sendiri, tidak mendengarkan masukan dari orang tuanya bahkan merasa anak benar dengan ambil keputusan sendiri sesuai hati mereka.

Kedekatan di dalam keluarga dapat tercipta dengan adanya kebersamaan yang terjalin bersama-sama, kebutuhan dasar yang perlu dilakukan untuk mendapatkan

rasa aman, disayangi dan di akui. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua dan anak saling berinteraksi secara baik. Menghabiskan waktu yang berkualitas dengan anak, akan menambah kedekatan positif yang dapat dilakukan orang tua dan anak, melakukan hal hal tersebut perlu melakukan dengan berkelanjutan agar menjadikan kebiasaan yang tertanam didalam diri anak.

Kurangnya komunikasi mendalam antara anak dan orang tua berdampak negatif pada perkembangan emosi anak tersebut. Keterampilan komunikasi anak menjadi kurang diasah sehingga anak lebih individualis. Mereka juga rentan jadi pemberontak, terutama pada anak yang bawaannya memang keras tetapi tidak semua anak bersikap keras, itu sesuai dengan karakter atau sikap anak tersebut. Karena dengan kurangnya kedekatan komunikasi orang tua dan anak bisa menimbulkan dampak yang tidak baik saat mereka tumbuh dewasa.

Pendekatan orang tua dan anak dapat dilakukan secara intensif, kedekatan yang akan di lakukan untuk meluangkan waktu agar anak dapat menuangkan apa yang akan disampaikan tanpa ada rasa takut, malu, dan merasa tidak terlalu adanya kedekatan yang terjadi. Membangun kedekatan kepada anak memerlukan kualitas waktu yang cukup baik agar kedekatan yang terjadi akan secara konsisten dalam membangun kedekatan, orang tua dapat memberikan pujian terhadap anak bahkan menghabiskan waktu bersama-sama agar tetap terjaga kedekatan yang sudah di bangun.

Terciptanya hubungan kedekatan orang tua dan anak, bagaimana mereka perlu menjaga interaksi yang secara berkelanjutan agar mengetahui perasaan dari hati ke

hati, namun hampir kebanyakan orang tua beranggapan bahwa kedekatan itu sudah terjadi setiap hari melihat secara fisik di setiap hari nya, dan pada kenyataan di lapangan bahwa kedekatan itu terkadang tidak terjadi secara penuh, melainkan hanya bertemu satu sama lain saja tanpa bisa melakukan kedekatan secara dalam dari hati ke hati.

Rasa kasih sayang dan kedekatan akan membangun sikap positif terhadap anak memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan mendatang untuk anak. Kedekatan menggambarkan adanya saling memengaruhi antara orang tua dan anak dari aspek fisik, mental dan emosional. Kedekatan orang tua dan anak memiliki manfaat yang cukup besar bagi keharmonisan keluarga, ikatan yang kuat kedekatan yang berjaln akan menjadi dasar kepribadian anak, dapat memilih dan mengambil keputusan yang tepat.

Permasalahan kedekatan orang tua dan anak menarik untuk di teliti sebab pada umumnya hubungan orang tua dengan anak berjalan dengan baik layaknya ibu dan anak, ayah dan anak. Namun di lapangan tidak semua menunjukkan kedekatan orang tua dan anak bahkan untuk saling menunjukkan kedekatan pun tidak dilakukan. Komunikasi verbal dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis, orang tua dan anak dapat bertukar pesan untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan melewati media sosial guna tetap adanya kedekatan yang terus menerus terjadi.

Kehidupan keseharian yang dilihat dilapangan keluarga di Kota Bandung, sering kita temui anak berbagai karakter yang berbeda-beda, anak introvert ataupun extrovert tugas orang tua untuk tetap mengenali anaknya dalam mempertahankan

kedekatan orang tua dan anak setiap anak berbeda-beda tentunya dalam mempertahankan kedekatan dengan anak harus kita pahami bagaimana anak tetap bisa melakukan interaksi yang terjaga dalam kejadian yang dilakukan oleh nya, kejadian berat ataupun tidak sekalipun dapat memperkuat kedekatan keluarga satu sama lain.

Pada dasarnya komunikasi verbal yang terlihat dilapangan, peran orang tua terhadap anak masih kurang dalam berkomunikasi seperti halnya di mana adanya sikap anak yang berbeda dari pembicaraan, serta keterbukaan dengan orang tua. Dengan kurangnya, pembicaraan dan keterbukaan adanya hambatan-hambatan komunikasi secara verbal itu dialami secara langsung oleh yang terjadi dilapangan seperti contohnya perilaku anak dalam bersikap, komunikasi orang tua biasanya di mulai dengan adanya keterikatan orang tua dan anak sudah di pupuk sejak awal, karena tidak semua kedekatan orang tua dengan anak berjalan dengan baik untuk saling berinteraksi dan komunikasi secara terbuka. Bagaimana orang tua saling berinteraksi akan menjadi contoh bagi hubungan orang tua dengan anak, dan menjadi contoh yang akan diingat anak saat mereka menghadapi kesulitan yang akan terjadi saling keterbukaan satu sama lain.

Komunikasi secara verbal, dapat dilakukan dengan berbicara secara intens, ketika jauh dengan anak, bisa melakukan komunikasi verbal melewati pesan media sosial banyak akses yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kedekatan. Berbagai macam kejadian yang terjadi di lapangan, orang tua dan anak terkadang untuk berbicara secara intens pun ada rasa malu untuk menceritakan aktivitas yang

dilakukan, atau berdiam diri di kamar dan melakukan pembicaraan secara seperlunya saja. Untuk melakukan komunikasi secara verbal pun jarang dilakukan karena tidak adanya kedekatan secara dekat. Secara sadar atau tanpa orang tua sadari, tidak semua anak dapat melakukan keterbukaan komunikasi karena berbagai faktor yang terjadi di dalamnya, merasa adanya perbedaan dengan kakak, adiknya dalam berkomunikasi dengan orang tua, atau bahkan merasa di asingkan.

Komunikasi secara non verbal orang tua dan anak kenyataannya dilihat dilapangan masih kurang perlakuan secara non verbal, tidak adanya sentuhan yang dilakukan oleh keduanya seperti perlunya rangkulan kedekatan antara orang tua dan anak, memberi kehangatan, pelukkan, sentuhan, kecupan, belaian, tepukan, saling menatap satu sama lain ketika berbicara dan sebagainya. Karena komunikasi non verbal pun di perlukan untuk memperkuat ikatan orang tua dan anak. Sentuhan secara fisik akan menjadi pelengkap dalam komunikasi non verbal gerakan, mengangguk, melihat lawan bicara seperti orang tua dan anak, akan mempertegas dengan apa yang di bicarakan dalam komunikasi secara verbal. Pesan yang di sampaikan oleh orang tua dan anak akan di terima secara jelas dan mempertegas.

Keluarga yang dilihat dari lapangan, untuk melakukan komunikasi non verbal banyak orang tua dan anak merasa malu untuk melakukan pelukkan, dekapan hangat orang tua, atau bahkan merasa dapat melakukan apapun sendiri, namun untuk hal tersebut pun perlu perlakuan seperti itu agar kedekatan bisa dilakukan sedari awal. Orang tua terkadang tidak mementingkan perlakuan tersebut merasa anak akan tetap mengetahui bahwa sayang orang tua kepada anak akan selalu hadir sepanjang masa,

namun pada kenyataan komunikasi non verbal di lapangan hal tersebut enggan dilakukan oleh sebagian orang tua yang membuat anak merasa jauh dari orangtuanya sendiri.

Interaksi yang dilakukan ketika anak menerima masukan dari orang tuanya anak merespon dengan megangguk, memerhartikan kontak mata, berekspresi dengan apa yang di bicarakan orang tua perilaku tersebut dapat mewakili apa yang dirasakan sang anak saat berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi non verbal ini dapat membantu adanya ikatan kedekatan yang berjalan dengan anak ketika anak berani berbicara dengan apa yang di rasakan, pendapat dan masukan sang anak dianggap tidak terlalu penting, hal inilah yang membuat anak semakin berdiam dengan apa yang dirasakan, yang membuat kerenggangan dengan orang tua. Hal ini sangat berpeluang tinggi menjadikan anak berkepribadian buruk. Oleh karena itu, bahwa komunikasi antar orang tua dan anak adalah kebutuhan pokok bagi anak yang mana hal ini tidak bisa diabaikan ataupun dikesampingkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa terpanggil dan tertarik sehingga mengadakan penelitian ini untuk mendalami seperti apa komunikasi orang tua dan anak untuk mempertahankan kedekatan di dalam keluarga di Kota Bandung. Maka dari itu mengadakan penelitian dengan judul **“Komunikasi Keluarga dalam mempertahankan kedekatan Orang tua dan Anak”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memformulasikan sebuah fokus penelitian sebagai berikut: “Komunikasi keluarga dalam mempertahankan kedekatan orang tua dan anak di Kota Bandung Studi Interaksi Simbolik”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana komunikasi verbal orang tua dan anak?
2. Bagaimana komunikasi non verbal orang tua dan anak?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini mendeskripsikan tentang komunikasi untuk mempertahankan kedekatan orang tua dan anak sehingga dapat memberikan gambaran secara garis besar, khususnya bagi yang akan meneliti komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui jenis komunikasi verbal orang tua dan anak.
2. Mengetahui jenis komunikasi non verbal orang tua dan anak.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Mengkaji dan menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kedekatan orang tua dan anak
2. Mengetahui dampak tidak terjadinya kedekatan orang tua dan anak di Bandung
3. Mengetahui jenis komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam mempertahankan kedekatan di keluarga

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Mengembangkan kajian ilmu komunikasi dalam mempertahankan kedekatan orang tua dan anak
2. Mengembangkan komunikasi antarpribadi orang tua dan anak

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Diharapkan dapat membantu peran orang tua untuk mempertahankan kedekatan orang tua dengan anak
2. Mengembangkan jenis komunikasi keluarga dengan baik
3. Manfaat bagi keluarga dan masyarakat dalam cara mengasuh kedekatan orang tua dengan anak
4. Manfaat untuk peneliti terutama yang mengkaji tentang komunikasi keluarga